

MOTIF INTERNAL KEHADIRAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN

David Firna Setiawan¹

¹ Universitas PGRI Semarang, Jl. Gajah Raya No.30 B Semarang
Email penulis pertama: davidfirnasetiawan@gmail.com

Abstract

Attendance is considered as a form of participation in learning. One form of participation that becomes a study among researchers is the presence of students in lectures. However, the difference regarding the motives for the presence of students in lectures is still a question. This study aims to explain the relationship between internal motivation towards student attendance in lectures. This knowledge is important related to the strategies that can be carried out by the department of economic education to increase attendance in an effort to achieve certain academic goals. Furthermore, the strategy to increase attendance can be a preventive measure to anticipate or reduce the occurrence of student deviant behavior. The results showed that the proposed independent variables, namely, (1) enjoyment, (2) challenges and (3) awareness did not affect the presence of students in instructional design courses either partially or simultaneously so that in this study, these variables were not well used as predictor of attendance. Therefore, the next study can propose variables, differences in student characteristics and other methods to explain the motive for attendance.

Keywords: internal motivation, attendance, instructional design

Abstrak

Kehadiran dinilai sebagai bentuk partisipasi dalam pembelajaran. Salah satu bentuk partisipasi yang menjadi kajian dikalangan peneliti adalah kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan. Namun demikian, Perbedaan mengenai motif kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan masih menjadi pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara motivasi internal terhadap kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan. Pengetahuan tersebut penting terkait dengan strategi yang dapat dilakukan oleh program studi (prodi) pendidikan ekonomi untuk meningkatkan kehadiran dalam upaya mencapai tujuan akademik tertentu. Lebih lanjut, strategi peningkatan kehadiran dapat menjadi sebuah tindakan preventif untuk mengantisipasi atau mengurangi terjadinya perilaku menyimpang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang diusulkan yaitu, (1) kesenangan, (2) tantangan dan kesadaran tidak berpengaruh terhadap kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran baik secara parsial maupun simultan sehingga dalam penelitian ini, variabel tersebut kurang baik digunakan sebagai prediktor kehadiran. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya dapat mengusulkan variabel, perbedaan karakteristik mahasiswa serta metode lain untuk menjelaskan motif kehadiran.

Kata kunci: Motivasi internal, Kehadiran, Perencanaan pembelajaran

Salah satu variabel penting yang diperhatikan oleh sebagian dosen dalam melakukan penilaian adalah partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan. Pernyataan tersebut dilatarbelakangi oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa siswa mempertimbangkan beberapa jenis keterlibatan, bukan hanya diskusi di kelas, untuk berpartisipasi (Bippus & Young, 2000). Temuan tersebut membawa para peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu variabel yang menjadi objek kajian adalah kehadiran (Dancer & Kamvounias, 2005). Selain menjadi objek pengamatan guru maupun dosen, kehadiran siswa dalam pembelajaran juga menjadi perhatian dikalangan peneliti. Bahkan dalam lingkup yang lebih luas

beberapa peneliti menghubungkan kehadiran siswa dengan kualitas sekolah (Gottfried, 2010). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun bukan sebagai faktor penentu, peningkatan kehadiran adalah indikator langsung keberhasilan sekolah.

Anggapan mengenai hubungan antara kehadiran dengan prestasi belajar tampaknya tidak selalu terjadi. Salah satu fenomena menarik yang terjadi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas PGRI Semarang dari tahun 2015/2016 hingga 2017/2018 adalah kesenjangan antara kehadiran dan nilai UAS. Fakta menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan tidak berbanding lurus dengan perolehan skor atau nilai UAS. Hasil observasi terhadap rata-rata kehadiran mahasiswa dalam 16 kali pertemuan dan nilai UAS pada mata kuliah evaluasi pembelajaran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Kehadiran dan Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester

Tahun akademik	Kelas	Kehadiran (dalam 16 pertemuan)	Skor UAS
2015/2016	A	12.34	85.08
	B	13.77	71.06
	C	11.19	58.86
	D	13.10	72.26
2016/2017	A	14.41	60.87
	B	14.39	56.19
	C	14.08	52.65
	D	13.80	48.92
2017/2018	A	13.81	27.64
	B	12.64	70.59
	C	12.78	78.58

Sumber : presensi dan kartu hasil studi mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas PGRI Semarang

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa angka kehadiran yang tinggi tidak berbanding lurus dengan perolehan nilai UAS. Kondisi tersebut terlihat misalnya pada kelas A tahun akademik 2018 memiliki angka kehadiran jauh diatas 50% atau hampir sama dengan kehadiran rata-rata kelas lain namun hanya mendapatkan nilai rata-rata paling rendah dibandingkan dengan kelas lain. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai motif kehadiran mahasiswa.

Oleh beberapa peneliti, kehadiran juga dikaitkan dengan faktor sosial ekonomi. Peneliti yang menghubungkan ketidakhadiran sebagai faktor sosial menganggap bahwa ketidakhadiran siswa disekolah sering dikaitkan dengan perilaku menyimpang yang terjadi saat ini maupun yang berpotensi terjadi dimasa yang akan datang seperti merokok, minum-minuman keras dan narkoba (Xia Wang, Thomas G. Blomberg, 2005). Sedangkan dari sudut pandang ekonomi, peneliti menganggap bahwa siswa yang sering tidak hadir lebih berpotensi mengalami kesulitan ekonomi ketika telah menginjak

usia kerja (Kane, 2006). Namun demikian, beberapa hasil penelitian juga menunjukkan tren yang kurang baik terkait dengan angka kehadiran mahasiswa (Credé, Roch, & Kieszczyńska, 2010). Kondisi tersebut menyebabkan beberapa peneliti pendidikan tampaknya agak skeptis tentang pentingnya kehadiran di kelas. Hal dilatarbelakangi oleh tren peningkatan angka ketidakhadiran siswa mulai dari 18,5% (Marburger, 2001) dan 25% (Friedman, Rodriguez, & McComb, 2001) hingga 40% (Romer, 1993) dan bahkan setinggi 59% dan 70% (Moore et al., 2003). Sebuah studi di Lincoln University pada tahun 1992 (Fleming, 1992) menemukan bahwa alasan utama yang diberikan oleh siswa untuk tidak hadir di kuliah adalah tekanan persaingan dalam proses (24%), kualitas perkuliahan yang buruk (23%), waktu kuliah (16%) dan kualitas konten kuliah yang buruk (9%).

Kecenderungan tersebut tentu saja membawa dampak pada keawatiran institusi untuk melakukan intervensi. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah melalui regulasi 75% kehadiran sebagai syarat mengikuti ujian akhir semester (UAS). Harapan dari adanya regulasi tersebut mungkin dapat mempengaruhi keputusan hadir dalam perkuliahan (Levine, 1992; Romer, 1993). Namun demikian, hal ini tentu akan mendapatkan respon yang negatif khususnya untuk sebagian mahasiswa yang telah bekerja. Oleh sebab itu, peneliti tampaknya perlu melakukan tinjauan lebih mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa hadir dalam perkuliahan.

Perbedaan mengenai motif kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan masih menjadi pertanyaan. Namun demikian, selama keputusan tersebut memiliki alasan, maka perilaku tersebut tentu dilatarbelakangi oleh motif tertentu (Ryan & Deci, 2000). Beberapa literatur menyetujui bahwa keputusan tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motif internal. Motif internal paling sering didefinisikan sebagai "melakukan sesuatu untuk kepentingan sendiri," seperti ketika seorang anak bermain sepakbola yang tidak ada alasan lain selain ia memang ingin melakukan hal tersebut. Oleh sebab itu, motif internal tidak dapat diintervensi. Sedangkan motif eksternal mengacu pada tujuan instrumental, seperti ketika seorang anak bermain bola untuk memenangkan kejuaraan. Oleh sebab itu, motif eksternal dapat diintervensi (Reiss, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara motivasi internal terhadap kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan. Penelitian ini mengembangkan pemahaman empiris yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan hadir mahasiswa mengikuti perkuliahan. Pengetahuan tersebut penting terkait dengan strategi yang dapat dilakukan oleh program studi (prodi) pendidikan ekonomi untuk meningkatkan kehadiran dalam upaya mencapai tujuan akademik tertentu. Lebih lanjut, strategi peningkatan kehadiran dapat menjadi sebuah tindakan preventif untuk mengantisipasi atau mengurangi terjadinya perilaku menyimpang mahasiswa.

Motif manusia dalam melakukan sesuatu sangat universal (Eisenberger et al., 1999). Teori motivasi membedakan motif tersebut menjadi dua yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

Namun demikian, motivasi internal dan motivasi internal tetap saja menjadi latar belakang seseorang melakukan sesuatu. Salah satu teori yang menjelaskan kondisi tersebut adalah teori determinasi diri atau *self-determination theory* (Deci, Vallerand, Pelletier, Ryan, & Ryan, 2011). Tidak seperti kebanyakan teori lain, teori determinasi diri membuat perbedaan tambahan penting yang termasuk dalam kelas perilaku yang disengaja atau termotivasi. Teori ini membedakan antara perilaku terkendali dan perilaku disengaja atau termotivasi. Perilaku termotivasi ditentukan oleh diri sendiri yang mana subjek terlibat sepenuhnya atas kemauan dan didukung oleh perasaan diri sendiri, sedangkan sedangan perilaku terkendali muncul karena adanya paksaan oleh beberapa tekanan interpersonal. Oleh sebab itu, ketika sebuah perilaku ditentukan oleh diri sendiri, proses regulasi dipilih tapi ketika perilaku tersebut dikendalikan (dikontrol) maka proses regulasi adalah kepatuhan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keputusan seseorang memilih perilaku tertentu dipengaruhi oleh (1) tingkat kesenangan yang ditimbulkan, (2) adanya tantangan serta (3) kesadaran diri. Ketika termotivasi secara intrinsik, perilaku seseorang mengarah pada kesenangan atau tantangan yang ditimbulkan daripada karena pengaruh luar misalnya tekanan atau penghargaan (Ryan & Deci, 2000). Kecenderungan untuk tertarik pada hal-hal baru membuat seseorang secara aktif melakukan asimilasi, dan menerapkan keterampilan secara kreatif. Meskipun beberapa peneliti menganggap proses ini terbatas pada masa kanak-kanak, tetapi pada kenyataannya karakteristik ini merupakan ciri signifikan dari sifat manusia yang memengaruhi kinerja, ketekunan, dan kesejahteraan.

Motivasi internal atau disebut juga motivasi intrinsik dapat didefinisikan sebagai motif melakukan suatu kegiatan untuk kepuasan yang melekat dari pada untuk beberapa konsekuensi yang dapat dipisahkan. Ketika termotivasi secara intrinsik seseorang bertindak untuk kesenangan atau tantangan yang ditimbulkan daripada karena pengaruh luar, tekanan, atau penghargaan (Ryan & Deci, 2000). Motivasi internal juga sering didefinisikan sebagai "melakukan sesuatu untuk kepentingan sendiri," seperti ketika seorang anak bermain bisbol yang tidak ada alasan lain selain ia memang ingin melakukan hal tersebut (Reiss, 2012).

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendefinisikan aktivitas apa yang disenangi siswa dalam pembelajaran adalah *Pyramid of Learning* (piramida pembelajaran) (Kybartaitė et al. 2007). Piramida pembelajaran mengklasifikasikan aktivitas pembelajaran berdasarkan retensi siswa. Aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi 7 dimulai dari aktivitas yang memiliki angka retensi paling tinggi menuju aktivitas yang memiliki angka retensi paling rendah. Aktivitas saling mengajari dalam proses pembelajaran memiliki angka retensi paling tinggi yaitu 90%. Sedangkan aktivitas yang memiliki angka retensi paling rendah adalah mendengar ceramah yang hanya sebesar 5%. Aktivitas yang lain adalah berlatih dengan melakukan praktek 75%, diskusi dalam grup 50%, demonstrasi 33%, melihat dan mendengar (audio visual) 10% dan membaca 10% (Kybartaitė et al. 2007).

Motif internal mahasiswa dalam berinteraksi baik dengan dosen, dengan mahasiswa dan lingkungan belajar mengarah pada aktivitas pembelajaran. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa terdapat

setidaknya 7 aktivitas yang mungkin terjadi dalam proses interaksi tersebut. Oleh sebab itu, motif internal mengarah pada kesenangan, adanya tantangan serta kesadaran dalam melakukan berbagai aktivitas tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran tidak dipengaruhi oleh kesenangan mengikuti proses pembelajaran ($H_{0.1}$) atau kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran dipengaruhi oleh kesenangan mengikuti proses pembelajaran ($H_{a.1}$).
2. Kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran tidak dipengaruhi oleh tantangan mengikuti proses pembelajaran ($H_{0.2}$) atau kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran dipengaruhi oleh tantangan mengikuti proses pembelajaran ($H_{a.2}$).
3. Kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran tidak dipengaruhi oleh kesadaran mengikuti proses pembelajaran ($H_{0.3}$) atau kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran dipengaruhi oleh kesadaran mengikuti proses pembelajaran ($H_{a.3}$).
4. Kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran tidak dipengaruhi oleh kesenangan, tantangan dan kesadaran mengikuti proses pembelajaran ($H_{0.4}$) atau kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran dipengaruhi oleh kesenangan, tantangan dan kesadaran mengikuti proses pembelajaran ($H_{a.4}$).

Pembuktian hipotesis akan dilakukan melalui analisis regresi berganda. Gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk persamaan linier sebagai berikut.

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \varepsilon$$

Di mana,

Y =

a = konstanta

B_1, B_2, B_3 = koefisien determinasi

X_1 = Kesenangan

X_2 = tantangan dan

X_3 = kesadaran

ε = standar error

METODE

Partisipan

Penelitian dilakukan terhadap seluruh mahasiswa semester 3 tahun pelajaran 2018/2019 program studi pendidikan ekonomi universitas PGRI Semarang yang mengambil mata kuliah perencanaan pembelajaran. Jumlah seluruh partisipan adalah 92 orang mahasiswa untuk tiga kelas yaitu kelas A = 30 mahasiswa, B = 30 mahasiswa dan C = 32 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sebesar 60% dari masing-masing kelas sehingga diperoleh 18 untuk kelas A, 18 kelas B dan 18 kelas C. Sehingga total responden yang mengisi kuesioner adalah 54 orang (Fraenkel & Wallen,

2009). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa 85,09% berjenis kelamin perempuan dan sisanya 14,9% berjenis kelamin laki-laki.

Metode dan Pengukuran

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan pendekatan deduktif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang dikembangkan dalam bentuk *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) (Lin, McKeachie, & Che, 2003). Kuesioner tersebut berisi seperangkat pernyataan yang membutuhkan respon antara “sama sekali tidak benar” hingga ‘sangat benar” dengan skala 1 sampai 5. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai indikator motivasi internal yaitu (1) kesenangan, (2) tantangan serta (3) kesadaran mahasiswa hadir dalam perkuliahan. Selain itu, kuesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai indikator motivasi eksternal yaitu, (1) keinginan menjadi yang terbaik, serta (2) respon terhadap regulasi.

Metode pengamatan kehadiran mahasiswa dikembangkan berdasarkan metode sebelumnya yang mana kehadiran diamati melalui observasi secara langsung atas jumlah total kehadiran mahasiswa (Kottasz, 2005) pada perkuliahan perencanaan pembelajaran mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan ke 11. Selain berasal dari dokumen fisik presensi, metode yang digunakan untuk melakukan pengamatan tersebut divalidasi oleh dosen melalui pemanggilan satu persatu. Data tersebut dikumpulkan melalui metode validasi kehadiran yang dilakukan mahasiswa melalui tandan tangan serta validasi dosen yang dilakukan melalui pemanggilan nama mahasiswa dalam presensi yang telah disediakan oleh institusi. Metode ini dilakukan untuk menghindari adanya kecurangan akademik dalam bentuk pemalsuan tanda tangan.

Tabel 1.1
Kriteria kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan evaluasi pembelajaran

Prosentase kehadiran	Predikat
>75%	Tinggi
=75%	Sedang
<75%	Rendah

Pengumpulan data dilakukan bulan November 2018 bertepatan pada pertemuan ke sebelas mata kuliah perencanaan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang semuanya diisi oleh mahasiswa. Kuesioner digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap motivasi internal yang menjadi alasan mereka hadir dalam perkuliahan perencanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan terhadap skor rata-rata atas semua butir pernyataan yang digunakan untuk mengkonstruksikan motivasi internal.

Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara membagikan link url kepada mahasiswa melalui grup *whatsapp* kelas sehingga mahasiswa dapat memberikan respon secara mandiri menggunakan *smartphone* yang dimiliki. Waktu yang diberikan kepada mahasiswa untuk memberikan respon

terhadap kuesioner adalah 10 menit. Terdapat 27 pernyataan yang diukur menggunakan skala 1 sampai 5 mulai dari sama sekali tidak benar hingga sangat benar. Dari seluruh pernyataan tersebut terdapat 20 pernyataan untuk mengumpulkan data motivasi internal, serta 7 pernyataan untuk mengumpulkan data motivasi internal. Sedangkan data kehadiran mahasiswa diukur menggunakan skala 1 sampai 5 dan ditanyakan secara langsung kepada mahasiswa melalui kuesioner.

Tabel 1.2
Validitas dan reliabilitas instrument

	Cronbach's Alpha	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kesenangan (K)	.741		
K_Pribadi		.592	.669
K_Menyelesaikan tugas		.504	.696
K_Mendemonstrasikan hasil kerja		.432	.716
K_Terhadap informasi		.503	.702
K_Terhadap referensi		.642	.652
K_Mendengarkan ceramah		.242	.773
Tantangan (T)	.837		
T_saling mengajari		.719	.793
T_dalam praktek		.583	.817
T_dalam diskusi		.485	.830
T_dalam menunjukkan hasil kerja		.779	.784
T_dalam melihat dan mendengar informasi dari dosen		.710	.797
T_dalam membaca literatur		.419	.839
T_dalam mendengar ceramah dosen		.440	.836
Kesadaran (Kes)	.830		
Kes_karena adanya kesempatan saling mengajari		.449	.828
Kes_karena adanya praktek		.486	.823
Kes_karena adanya kesempatan berdiskusi		.581	.807
Kes_karena adanya menunjukkan hasil kerja		.675	.791
Kes_karena adanya kesempatan mendengar dan melihat informasi		.849	.759
Kes_karena adanya kesempatan membaca referensi		.631	.799
Kes_karena adanya kesempatan mendengar ceramah dosen		.392	.835

Kualitas instrument dianalisis melalui perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics 20. Analisis validitas dan reliabilitas dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 34 mahasiswa yang tidak masuk dalam sampel. Metode ini bertujuan agar tidak ada mahasiswa yang memberikan respon lebih dari satu kali. Selanjutnya, uji validitas dilakukan melalui uji korelasi skor item pernyataan dengan skor total. Sedangkan uji reliabilitas (konsistensi) instrument dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dilakukan baik perbutir instrumen maupun secara keseluruhan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data memiliki konsistensi yang baik. Hal itu tampak dari nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,13 (r_{tabel}). Begitu juga hasil uji reliabilitas per butir pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih besar dari 0,13. Hasil uji validitas tabel 1.1 menunjukkan bahwa tidak ada satu item pertanyaanpun yang memiliki hubungan sangat lemah terhadap total item (*Corrected Item-Total Correlation* > 0.2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan yang digunakan untuk mengkonstruksi variabel kesenangan, tantangan dan kesadaran memiliki validitas yang baik atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ kecuali item nomer 6 pada variabel kesenangan. Selanjutnya dilakukan dengan tidak menyertakan item “kesenangan mendengarkan ceramah” (K_mendengarkan ceramah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran masuk kategori tinggi (97.31%). Selain itu, proses perkuliahan juga mampu membuat mahasiswa merasa senang, tertantang serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi untuk mengikuti perkuliahan. Hal itu terbukti dari persepsi rata-rata yang mendekati angka 4 serta standar (std) deviasi yang jauh dari rata-rata.

Tabel 1.3
Deskripsi variabel

Deskripsi Variabel	Rata-rata	Std. Deviasi
Kehadiran	10.6852	0.50746
Kesenangan	3.8778	0.56890
Tantangan	3.6905	0.58195
Kesadaran	3.7619	0.52066

Sumber : Data primer diolah

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa persamaan regresi dapat ditulis berikut.

$$Y = 11.159 + 0.291X_1 + 0.162X_2 + 0,333X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan atas masing-masing variabel independen sebesar 1 akan memberikan dampak adanya peningkatan kehadiran sebesar 0.786 atau 7.043%. Namun demikian, pengaruh tersebut nampaknya tidak signifikan ($t [50] = 2.01, p > 0.05$) sehingga $H_{a.1}, H_{a.2}, H_{a.3}$ ditolak dan $H_{0.1}, H_{0.2}, H_{0.3}$ diterima atau dengan kata lain, masing-masing variabel independen (kesenangan, tantangan dan kesadaran) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran.

Tabel 1.4
Pengaruh parsial

B	Std. Error	β	t	Sig
----------	-------------------	---------------------------	----------	------------

(Constant)	11.159	.543	0	20.568	.000
Kesenangan	0.291	.178	0.326	1.639	.107
Tantangan	0.162	.274	0.186	0.592	.556
Kesadaran	0.333	.274	0.342	1.217	.229
t tabel	2.009				

Sumber : Data primer diolah

Uji pengaruh simultan ditunjukkan dalam tabel 1.5. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa model regresi yang diusulkan hanya mampu memberikan pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan ($F [50] 2.79, p > 0.05$) yaitu 9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel independen tidak mampu menjelaskan kehadiran mahasiswa pada perkuliahan evaluasi perencanaan pembelajaran.

Tabel 1.5
Pengaruh simultan

	R Square	F	Sig
Model	0.090	1.654	.189b

Sumber : Data primer diolah

Hasil pengolahan data pada tabel 1.6 juga menunjukkan bahwa variabel independen yang diusulkan dalam model yaitu kesenangan, tantangan dan kesadaran hanya mampu memberikan penjelasan sebesar 9% terhadap kehadiran dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa $H_{a.4}$ ditolak dan $H_{0.4}$ diterima atau dengan kata lain, kehadiran mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran tidak dipengaruhi oleh kesenangan, tantangan dan kesadaran mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 1.6
Hubungan antar variabel

	1	2	3	4
1 Kesenangan	-	.735**	.652**	-.240
2 Tantangan		-	.877**	-.126
3 Kesadaran			-	-.034
4 Kehadiran				-

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Penolakan $H_{a.1}$, $H_{a.2}$, $H_{a.3}$ dan $H_{a.4}$ dalam penelitian ini dimungkinkan terjadi karena adanya hubungan yang kuat dan signifikan antar variabel independent yang digambarkan pada tabel 1.6. kondisi tersebut menggambarkan adanya multikolinieritas antar variabel independen sehingga mereka tidak dapat digunakan sebagai prediktor.

KESIMPULAN

Seperti diketahui sebelumnya bahwa kehadiran merupakan variabel penting yang dianggap berhubungan erat dengan kinerja siswa dan prestasi akademik. oleh sebab itu, penjelasan mengenai kehadiran merupakan topik yang menarik untuk dikaji. Namun demikian, hasil penelitian ini nampaknya menemukan beberapa hal yang bertentangan dengan teori motivasi dimana kesenangan,

tantangan dan kesadaran ternyata tidak dapat digunakan sebagai variabel bebas yang diharapkan mampu dijadikan sebagai penjelas dan predictor atas kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan (Ryan & Deci, 2000). Oleh sebab itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan metode lain untuk menjelaskan motif kehadiran. salah satu caranya adalah melalui (1) eksperimen dan (2) laporan diri mengenai aktivitas yang menarik dan menikmati kegiatan itu sendiri (Ryan, R. M. (1982). Hal ini tentu sebagai upaya agar intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi melalui kehadiran mahasiswa dapat dilakukan secara efektif dan efisien baik bagi lembaga maupun dosen.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa melalui uji simultan analisis regresi berganda variabel kehadiran tidak bisa dijelaskan secara baik. Melalui temuan ini dapat dianalisis adanya eror yang terlalu tinggi atau dengan kata lain, peluang adanya variabel lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan kehadiran sangat besar. Selain itu, terbatasnya lingkup penelitian juga menjadi indikasi kesenjangan hasil temuan dengan teori yang ada. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat mengusulkan variabel lain untuk diteliti serta memperluas lingkup penelitian dengan menambahkan perbedaan karakteristik mahasiswa dan jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bippus, A. M., & Young, S. L. (2000). What behaviors reflect involvement in a course? Students' perceptions and differences between high and low communication apprehensive. *Communication Research Reports*, 17, 310-319. (ES)
- Credé, M., Roch, S. G., & Kieszczynka, U. M. (2010). Class Attendance in College : A Meta-Analytic Review of the Relationship of Class Attendance With Grades and Student Characteristics. *AERA Review of Educational Research*, 80(2), 272-295. <https://doi.org/10.3102/0034654310362998>
- Dancer, D., & Kamvounias, P. (2005). Student involvement in assessment: A project designed to assess class participation fairly and reliably. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 30, 445-454. (ES)
- Deci, E. L., Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Ryan, R. M., & Ryan, R. M. (2011). Motivation and Education: The Self-Determination Perspective Motivation and Education: *The Self-Determination Perspective. Educational Psychologist*, 26: 3-4(July 2013), 325-346. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653137>
- Fleming, N. (1992) Why don't they Attend?, Occasional Paper, *Education Unit, Lincoln University*.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *Design and Evaluate Research in Education Seventh Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Friedman, P., Rodriguez, F., & McComb, J. (2001). Why students do and do not attend class. *College Teaching*, 49, 124-133.

- Gottfried, M. A. (2010). Evaluating the Relationship Between Student Attendance and Achievement in Urban Elementary and Middle Schools: An Instrumental Variables Approach. *American Educational Research Journal*, 47(2), 434–465. <https://doi.org/10.3102/0002831209350494>
- Kane, J. (2006). working-class identities. *Journal Gender and Education*, 18(6), 673–685. <https://doi.org/10.1080/09540250600980568>
- Kottasz, R. (2005). Reasons for Student Non-Attendance at Lectures and Tutorials : an analysis. *Investigations in University Teaching and Learning. Spring*, 2(2), 5–16.
- Lin, Y., Mckeachie, W. J., & Che, Y. (2003). College student intrinsic and / or extrinsic motivation and learning, 13, 251–258. [https://doi.org/10.1016/S1041-6080\(02\)00092-4](https://doi.org/10.1016/S1041-6080(02)00092-4)
- Marburger, D. R. (2001). Absenteeism and undergraduate exam performance. *Journal of Economic Education*, 32, 99–110
- Moore, R. (2003). Attendance and performance: How important is it for students to attend class? *Journal of College Science Teaching*, 32, 367–371
- Reiss, S. (2012). Intrinsic and Extrinsic Motivation. *Teaching of Psychology*, 39(2), 152–156. <https://doi.org/10.1177/0098628312437704>
- Romer, D. (1993). Do students go to class? Should they? *Journal of Economic Perspectives*, 7, 167–174
- Ryan, R. M. (1982). Control and information in the intrapersonal sphere: An extension of cognitive evaluation theory. *Journal of Personality and Social Psychology*, 43, 450–461.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations : Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>